

## Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Ikan Tuna Di Provinsi Papua

Helmianus Molan Tokan\*, Yuniar Sri Hartati\*\* dan Charlota Stella Kakisina\*\*

\* Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

\*\* Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

### ARTICLE INFO

#### Riwayat Artikel:

Diterima 09 Juni 2024

Disetujui 01 Juli 2024

#### Keywords:

Nilai Tukar,  
Volume Ekspor,  
Ikan Tuna

### ABSTRAK

**Abstract :** *This research aims to determine the effect of the exchange rate on the volume of tuna exports and determine the factors that influence the exchange rate on the volume of tuna exports in Papua Province. This research uses a quantitative approach with data sources from the Papua Province Fisheries and Maritime Service. Simple linear regression analysis techniques and hypothesis testing using SPSS version 21. The research results reveal that: 1) The constant value is -17.824, meaning that if variable The R value is 0.514, which means that 51 percent of the influence of the Tuna Export Volume variable in Papua Province can be explained by the Exchange Rate variable, the remaining 49 percent is explained by other variables outside this research, namely the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) of 0.987, which means 0.26 percent. The influence of the variable The volume of tuna exports in Papua Province can be explained by the exchange rate variable. The remaining 74 is explained by other variables outside this research. 2) The factor influencing the value of tuna exports in Papua province in 2018 - 2022 is the continuous increase in demand for tuna which cannot be met if we only rely on natural catches. One of the best alternatives to anticipate an increase in demand for tuna is to develop fish farming.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor ikantuna dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar terhadap volume ekspor ikan tuna di Provinsi Papua. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data kantor Perikanan dan Kelautan Provinsi Papua.. Teknik analisis regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ; 1) Besarnya nilai konstanta -17.824 artinya apabila variabel X ( nilai tukar ) sebesar meningkat sebesar 0 maka variable Y ( volume ekport ) akan akan mengalami penurunan sebesar 17.824 ton., Besarnya nilai B sebesar .2.813 artinya setiap peningkatan variabel X ( nilai tukar ) sebesar 1 satuan maka variable Y ( volume ekport ) akan meningkat sebesar 2.813. Besarnya nilai R 0.514 yang berarti bahwa 51 persen Pengaruh variabel Vokume Ekspor Ikan Tuna di Propinsi Papua dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Tukar untuk sisanya 49 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini, Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0.987 yang berarti bahwa 0.26 persen Pengaruh variabel Vokume Ekspor Ikan Tuna di Propinsi Papua dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Tukar untuk sisanya 74 dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. 2) Faktor yang mempengaruhi nilai ekspor ikan tuna di provinsi papua dari tahun 2018 – 2022 adalah lonjakan permintaan ikan tuna yang terus menerus tidak akan terpenuhi jika hanya mengandalkan hasil tangkapan alam. Salah satu alternatif terbaik untuk mengantisipasi untuk peningkatan permintaan ikan tuna adalah dengan mengembangkan budidaya ikan.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



#### Alamat Korespondensi :

Yuniar Sri Hartati

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

Jalan Beringin Entrop, Kota Jayapura, Papua

E-Mail : [tanti\\_soelars@yahoo.com](mailto:tanti_soelars@yahoo.com)

## Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu Negara kepulauan terbesar didunia yang diapit oleh dua samudra yakni Samudra Pasifik dengan Samudra Hindia, oleh sebab itu Indonesia memiliki dua pertiga lautan lebih luas dibandingkan dengan luas daratan. Terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Indonesia juga merupakan negara yang melakukan perdagangan antara negara (luar negeri) dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Dimana perdagangan luar negeri baik itu ekspor maupun impor, sangat berpengaruh terhadap pendapatan negara. Berdasarkan sumber Ekonomi Senior *Institute for Development of Economics and Finance (INDEF)*, mengatakan tren perdagangan internasional kedepannya akan mengarah pada barter dan rantai nilai global.

Kita tahu bahwa negara Indonesia sendiri memiliki kekayaan alam sangat banyak, salah satunya adalah kekayaan alam lautnya yang sangat melimpah yang tersebar diberbagai wilayah di Indonesia, dimana hasil tangkapan ikan tunanya sangat melimpah setiap tahunnya. Wilayah-wilayah di Indonesia yang memiliki hasil tangkapan ikan tuna yang melimpah dan diekspor seperti di Provinsi Bitung, Sulawesi Utara dengan hasil tangkapan mencapai 25.778 ton pertahun, Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai 19.000 ton, Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 1274,3 ton, Provinsi Maluku mencapai 6.000 ton dan di Provinsi Papua mencapai 1,4 ton. Dengan hasil alam laut yang begitu banyak maka pemerintah daerah dan pemerintah pusat bekerja sama untuk melakukan ekspor hasil laut diantaranya berbagai macam biota laut. Dimana yang selalu memenjadi perimadonanya adalah ikan tuna (*Thunnini*) yang diekspor ke berbagai negara didunia.

Potensi alam di Provinsi Papua terutama disektor perikanan juga dapat di manfaatkan untuk kegiatan perdagangan Internasional dimana sumber daya alam tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara lain. Jika dikaitkan dengan perekonomian Indonesia, terkhususnya yang di Provinsi Papua masih sangat tergantung dengan sumber daya alam yang di milikimaka sektor inilah yang harus ditingkatkan agar dapat menopang perekonomian suatu wialayah. Kebutuhan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap Provinsi berbeda. Setiap Perovinsi memiliki kelebihan sumberdaya alamnya sendiri di sertai dengan kekurangannya.

Dari kegiatan ekspor ikan tuna yang dilakukan tentunya pemerintah Provinsi Papua mengharapkan adanya peningkatan pendapatan asli daerah bagi Provinsi Papua dari Sektor perikanan di wilayah Provinsi Papua itu sendiri. Akan tetapi dalam hal ini tentunya tidak sejalan dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah daerah, hal ini karena dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya seperti nilai tukar. Dalam hal ini nilai tukar uang dimana apa bila, nilai tukar rupiah mengalami penurunan maka keuntungan ekspor yang didapat oleh pihak yang melakukan ekspor akan menurun dan begitu pula dengan sebaliknya. Apa bila nilai tukar rupiah meningkat maka jumlah keuntungan dari hasil ekspor ikan tuna akan mengalami kenaikan.

Nilai tukar mata uang suatu negara dibedakan atas nilai tukar nominal dan nilai tukar ril. Nilai tukar nominal merupakan harga relative mata uang ke dua negara (Mankiw, 2003:127). Sedangkan nilai tukar ril berkaitan dengan harga reltif dengan barang-barang di antara ke dua negara. Nilai tukar ril menyatakan tingkat dimana. Pelaku ekonominya dapat memperdagangkan barang-barang di suatu negara dengan barang atau jasa di negara lainnya. Padadasarnya daya saing perdagangan luar negeri ditentukan oleh dua hal yaitu ER dan rasio harga ke dua negara. Jika ER *Exchange Rate / Nilai Tukar* meningkat (*terapresiasi*), dengan asumsi rasio harga konstan, maka ada hubungan positif dengan neraca perdagangan. Hal ini menyebabkan ER yang lebih tinggi akan dapat memberikan indikasi rendahnya harga prodak Indonesia relative terhadap harga perodak lain, karna dengan dolar yang sama akan memberikan jumlah rupiah yang lebih banyak. Sebaliknya dengan kurs tidak fluktuatif, maka daya saing di tentukan oleh suatu negara atau otoritas moneter dakam mengendalikan laju harga dengan berbagai instrument yang menjadi kewenangannya.

Dilihat dari hal ini maka kegiatan ekspor ikan tuna yang dilakukan oleh Provinsi Papua sangat di pengaruhi oleh kuatnya kurs mata uang asing di negara tujuan ekspor. Sedangkan permintaan ikan tuna di dunia cenderung meningkat sebagai akibat meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas hidup yang di ikuti perubahan pola konsumsi masyarakat.

Perkembangan ekspor ikan tuna di Provinsi Papua, Januari 2023 mencapai US\$ 297,31 juta, turun 53,56 persen di bandingkan Desember 2022 senilai US\$ 640,25 juta. Berdasarkan dengan ulasan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai permasalahan di atas dengan memilih judul **“PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP VOLUME EKSPOR IKAN TUNA di PROVINSI PAPUA”**.

## Tujuan Penelitian

Dari uraian pendahuluan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor ikantuna di Provinsi Papua.

- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar terhadap volume ekspor ikan tuna di Provinsi Papua.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Ekspor

Menurut (Harry Waluyo, 1995), ekspor adalah kegiatan perniagaan dari suatu negara asal (*Country of Origin*) yang melintasi perbatasan menuju suatu negara tujuan (*Country of Destination*) yang dilakukan oleh perusahaan multi nasional corporation untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, modal, tenaga kerja, teknologi dan merek dagang.

Persektif yuridis Alfred Hautaruk menjelaskan ekspor adalah pertama, pengeluaran, dan peredaran bebas (sepanjang masih berada di wilayah pabean Indonesia). Kedua, membawa barang dalam kapal laut atau kapal terbang untuk diangkut keluar Indonesia, kecuali perbuatan ini berhubungan pengangkutan lanjutan. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa setiap barang dan jasa hasil produk domestik yang diperdagangkan keluar dari batas pabean suatu daerah atau Negara yang diperhitungkan sebagai ekspor. Bahkan ekspor dimaksud tidak hanya terdapat pada barang dan jasa tetapi lebih luas lagi termasuk modal, tenaga kerja, teknologi dan merek dagang.

Menurut Sadano Sukirno (2008), suatu negara mengeksport barangnya ke negara lain seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Papua saat ini dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan di dalam negeri. Faktor yang lebih penting adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dengan Negara lain. Maksudnya mutu dan harga barang tersebut paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjual belikan dalam pasar luar negeri.

### 2. Nilai Tukar

Secara teoritis dampak perubahan tingkat, atau nilai tukar dengan investasi bersifat *uncertainty* (tidak pasti). Shikawa (1994), mengatakan pengaruh tingkat kurs yang berubah pada investasi dapat langsung lewat beberapa saluran, perubahan kurs tersebut akan berpengaruh pada dua saluran, sisi permintaan dan sisi penawaran domestik. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada absorbs domestik atau yang dikenal dengan *expenditure reducing effect*. Karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai aset yang disebabkan oleh masyarakat, yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala diatas pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada pengeluaran atau alokasi modal pada investasi.

Nilai tukar atau kurs (*exchange rate*) satu mata uang terhadap lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing. Nilai tukar merupakan jumlah uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh suatu unit mata uang asing. Kenaikan nilai tukar disebut apresiasi dan penurunan nilai tukar disebut depresiasi. Faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni bisa dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut sistem *managed floating exchange rate*, atau bisa juga karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan didalam pasar (*market mechanism*) dan lazimnya perubahan nilai tukar mata uang tersebut bisa terjadi karena empat hal yaitu, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar (JUB) pendapatan nasional, dan posisi neraca pembayaran internasional Indonesia (BOP). Faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu faktor fundamental, faktor teknis, sentimen pasar dan sistem kurs mata uang.

### 3. Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional ialah proses tukar menukar barang antar dua negara atau lebih untuk mendapatkan laba. Perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Dimana perdagangan dilakukan dengan ekspor dan impor. Manfaat dari perdagangan internasional ialah untuk mempererat hubungan antara negara, memenuhi kebutuhan setiap negara, jumlah produksi bisa naik, kemajuan teknologi dan spesialisasi produksi.

Menurut Serlika Aprita dan Rio Adhitya dalam buku Hukum Perdagangan Internasional (2020), M. Rafiqi Islam mengatakan jika perdagangan internasional memiliki hubungan erat dengan keuangan. Kedua hal ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena saling berkaitan.

Teori keunggulan komparatif, teori ini diperkenalkan oleh David Ricardo (1971). Teori ini mengatakan jika perdagangan internasional bisa dilakukan asal negara tidak memiliki keunggulan absolut. David Ricardo beranggapan bahwa perdagangan internasional akan lebih menguntungkan jika negara hanya memiliki keunggulan komparatif dari segi harganya. Teori Heckscher-Ohlin (H-O) teori ini lebih dikenal dengan nama 'The Proportional Factor Theory'. Teori ini dikemukakan sejarawan ekonomi asal Swedia bernama Eil Heckscher dan Bertil Ohlin, muridnya. Teori ini mengatakan bahwa negara yang memiliki faktor produksi tinggi dan biaya produksi murah akan

cenderung melakukan ekspor dengan spesialisasi produk. Sebaliknya, jika negara memiliki faktor-faktor produksi langka dan biaya produksi mahal akan cenderung melakukan impor dari negara lain.

#### 4. Hubungan Nilai Tukar Terhadap Ekspor

Pertumbuhan ekspor ini dipengaruhi oleh nilai tukar dan jumlah uang beredar. Nilai tukar suatu negara akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor. Hal ini terjadi karena barang-barang didalam negeri lebih mahal dari pada barang luar negeri. Begitupun sebaliknya. Goeltom (1998) dalam Bekti Setyorani, rupiah mendapatkan tekanan-tekanan depresiatif yang sangat besar diawali dengan krisis nilai tukar di Thailand dan menyebar kenagara ASEAN lain. Nilai tukar rupiah secara simultan mendapatkan tekanan yang cukup berat karena besarnya kapital outflow akibat hilangnya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia.

### Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian di deskripsikan berarti bahwa dalam memaknakan suatu data di lakukan dengan penerangan dan menggambarkan secara jenis dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam bentuk kata-kata atau kalimat terkait suatu data yang dianalisis. Adapun pendekatan kuantitatif yaitu dalam pengolahan data di peroleh dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data-data dalam bentuk angka dan menggunakan rumusan yang relevan.

#### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dari penulis adalah Provinsi Papua dan data di ambil pada kantor Perikanan dan Kelautan Provinsi Papua.

#### 3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua variable di lakukan dengan menggunakan alat ekonometrik dengan rumusan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dimana

Y=Volume Ekspor

a = Intercept

b = Koefesien regresi

X = Nilai tukar

Sumber : Gujarati, 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil penelitian

##### 1) Perkembangan Nilai Tukar di Papua

Data Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS di Propinsi Papua dalam lima Tahun Terakhir dapat dilihat pada Tabel Berikut ini.

Tabel Data Perkembangan Nilai Tukar IDR Terhadap Dollar AS (Milliar Rupiah), Tahun 2018-2022 ( Dalam Rupiah )

No	Nilai Mata Uang	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	IDR	10.211	9.739	10.771.29`	10.343.60	15.580.68
2	USD	1	1	1	1	1
	Presentase (%)	-	-4,622	1,03	10.211	15.48

Sumber: Kantor Perwakilan BI Jayapura, Tahun 2023

Pada tahun 2018 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, berada pada angka Rp. 10.211 per 1 USD, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. 9.739 per 1 USD, dan pada tahun 2020 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS ,meningkat dan berada pada angka Rp. 10.771.29 per USD, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp. 10.343.60 per 1 USD, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi Rp. 15.580.68per 1 USD .

##### 2) Perkembangan Volume Ekspor Komoditi Ikan Tuna di Propinsi Papua

Data jumlah volume komoditi ekspor ikan tuna di Propinsi Papua selama lima tahun terkahir, disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel Realisasi Volume Nilai Ekspor Ikan Tuna Di Propinsi Papua (dalam Ton),Tahun 2018 – 2022

No	Jenis Komoditi Ekspor	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Ikan Tuna	2.750	3.100	3.470	4.000	4.700
2	Presentase ( % )	-	12,73	11,94	3,99	17,50

Sumber: Dinas Perikanan Provinsi Papua , Tahun 2023

Berdasarkan data tabel penelitian di atas Pada tahun 2018 jumlah ekspor ikan tuna di Propinsi Papua, berada pada angka 2.750 ton, dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 3.100 ton atau sebesar 12.73 persen, sementara untuk tahun 2020 jumlah ekspor ikan tuna di Propinsi Papua, berada pada angka 3.470 ton atau sebesar 11.94 persen, dan untuk tahun 2021 jumlah ekspor ikan tuna di Propinsi Papua semakin meningkat , berada pada angka 4.000 ton atau sebesar 15.27 persen,m 2022 jumlah ekspor ikan tuna di Propinsi Papua semakin meningkat , berada pada angka 4.700 ton atau sebesar 17.50 persen, semakin meningkatnya volume ekspor ikan tuna yang ada di Propinsi Papua selama lima tahun terakhir membuktikan bawa kualitas dan daya minta masyarakat di luar negeri khususnya Jepang sebagai salah satu konsumen terbesar ekspor ikan tuna dari Indonesia khususnya Papua.

### 3) Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koef	SE	T	Sig.(F)
Constanta	-17.824	25.058	-0.711	0.528
NILAI TUKAR	2.813	2.711	1.037	0.376
R	= 0.514			
R.Square	= 0.264			
Adjusted R Square	= 0.019			
SE	= 0.20841			

Dari model persamaan menguji Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Vokume Ekspor Ikan Tuna di Propinsi Papua Tahun 2018-2022 yang diperoleh dengan regresi sederhana maka model persamaan tersebut yaitu:

$$Y = -17.824 + 2.813X$$

- Besarnya nilai konstant -17.824 artinya apabila variabel X (nilai tukar) tidak mengalami perubahan atau tetap maka variabel Y (volume ekport) akan mengalami penurunan sebesar 17.824 ton.
- Besarnya nilai B sebesar .2.813 artinya setiap peningkatan varibael X (nilai tukar) sebesar 1 satuan maka variabel Y (volume ekport) akan meningkat sebesar 2.813
- Besarnya nilai R 0.514 yang berarti bahwa 51 persen pengaruh variabel Volume ekspor ikan tuna di Propinsi Papua dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar untuk sisanya 49 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
- Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0.987 yang berarti bahwa 0.26 persen Pengaruh variabel Volume Ekspor Ikan Tuna di Propinsi Papua dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Tukar untuk sisanya 74 dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Besarnya pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor ikantuna di Provinsi Papua.

Besarnya nilai konstanta -17.824 artinya apabila varibael X ( nilai tukar ) sebesar meningkat sebesar 0 maka variable Y ( volume ekport ) akan akan mengalami penurunan sebesar 17.824 ton., Besarnya nilai B sebesar .2.813 artinya setiap peningkatan varibael X ( nilai tukar ) sebesar 1 satuan maka variable Y ( volume ekport ) akan meningkat sebesar 2.813.

Besarnya nilai R 0.514 yang berarti bahwa 51 persen Pengaruh variabel Vokume Ekspor Ikan Tuna di Propinsi Papua dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Tukar untuk sisanya 49 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini, Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0.987 yang berarti bahwa 0.26 persen Pengaruh variabel Vokume Ekspor Ikan Tuna di Propinsi Papua dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Tukar untuk sisanya 74 dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

### 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Ikan Tuna Di Propinsi Papua

Faktor yang mempengaruhi nilai ekspor ikan tuna di provinsi papua dari tahun 2018 – 2022 adalah lonjakan permintaan ikan tuna yang terus menerus tidak akan terpenuhi jika hanya mengandalkan hasil tangkapan alam. Salah satu alternatif terbaik untuk mengantisipasi untuk peningkatan permintaan ikan tuna adalah dengan mengembangkan budidaya ikan.

Pandemi covid-19 di klaim sebagai penyebab utama disrupsi perdagangan dunia saat ini. Tidak terkecuali perdagangan produk perikanan dimana total nilai ekspor prodak perikanan global, beberapa faktor lain yang mempengaruhi nilai ekspor ikan tuna di Provinsi Papua seperti, daya beli masyarakat dunia. Dalam kaitan pengembangan ekspor maka berbagai langkah terobosan perlu dilakukan diantara peningkatan volume produksi dan nilai produksinya, serta

mutu atau kualitas ekspor itu sendiri. Sedangkan untuk meningkatkan laba perusahaan lewat perluasan pasar serta memperoleh harga jual yang lebih baik untuk optimalisasi laba.

### Kesimpulan

1. Besarnya nilai konstanta  $-17.824$  artinya apabila variabel  $X$  ( nilai tukar ) sebesar meningkat sebesar  $0$  maka variabel  $Y$  ( volume ekspor ) akan akan mengalami penurunan sebesar  $17.824$  ton., Besarnya nilai  $B$  sebesar  $.2.813$  artinya setiap peningkatan variabel  $X$  ( nilai tukar ) sebesar  $1$  satuan maka variabel  $Y$  ( volume ekspor ) akan meningkat sebesar  $2.813$ . Besarnya nilai  $R$   $0.514$  yang berarti bahwa  $51$  persen Pengaruh variabel Volume Ekspor Ikan Tuna di Propinsi Papua dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Tukar untuk sisanya  $49$  persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah  $0.987$  yang berarti bahwa  $0.26$  persen Pengaruh variabel Volume Ekspor Ikan Tuna di Propinsi Papua dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Tukar untuk sisanya  $74$  dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
2. Faktor yang mempengaruhi nilai ekspor ikan tuna di provinsi papua dari tahun  $2018 - 2022$  adalah lonjakan permintaan ikan tuna yang terus menerus tidak akan terpenuhi jika hanya mengandalkan hasil tangkapan alam. Salah satu alternatif terbaik untuk mengantisipasi untuk peningkatan permintaan ikan tuna adalah dengan mengembangkan budidaya ikan.

### Daftar Pustaka

- Mankiw, Gregory N. 2003. Teori Makro Ekonomi Terjemahan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Harry Waluyo, 1995, "Ekonomi Internasional". Rineka Cipta, Jakarta.
- Sadono, Sukirno. 2008. Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Ricardo, David. 1971 (1817). The Principles of Political Economic and Taxation. Baltimore: Penguin.
- Aprita, Serlika dan Rio Adhitya. 2020. Hukum Perdagangan Internasional. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Miranda S. Goeltom & Doddy Zulverdi. (1998). Manajemen Nilai Tukar di Indonesia dan Permasalahannya. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol. 1(2), hal. 69-91.
- Gujarati, (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.